

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SEMEN INDONESIA Tbk YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2016-2023

M. Insan Wahyudi¹, Faturahman²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: insanwahyudi635@gmail.com¹, faturahman@uinjambi.ac.id²

Abstract – This research analyzes the effect of working capital and income on net profit at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, using financial report data which includes working capital, income and net profit from 2016 to 2023. This research is a type of quantitative research. The data used was obtained from the publication of PT's financial reports. Semen Indonesia (Persero) Tbk via www.idx.co.id. The population used in this research is the financial statements of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, with a selected sample of 32 financial reports from the first quarter to the fourth quarter between 2016 and 2023. The analysis techniques used include descriptive tests, multiple regression analysis, normality tests, classical assumption tests, and hypothesis tests, which was carried out using the Eviews 12 Program. Partial research results show that working capital does not have a significant effect on net profit, while income has a significant effect on net profit. Simultaneously, this research concludes that working capital and income together influence net profit.

Keywords: Working Capital, Income, Net Profit.

Abstrak – Penelitian ini menganalisis pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dengan menggunakan data laporan keuangan yang mencakup modal kerja, pendapatan, dan laba bersih dari tahun 2016 hingga 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dengan sampel yang dipilih sebanyak 32 laporan keuangan dari triwulan I hingga triwulan IV antara tahun 2016 hingga 2023. Teknik analisis yang digunakan mencakup uji deskriptif, analisis regresi berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, yang dilakukan menggunakan Program Eviews 12. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pendapatan, Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh individu, kelompok, atau entitas lainnya yang bertujuan untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi demi memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, seperti kebutuhan akan pakaian, makanan, tempat tinggal, dan hiburan.¹ Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah meraih keuntungan sebesar-besarnya, di mana keuntungan tersebut berasal dari aktivitas utama perusahaan. Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai baik oleh pemilik maupun oleh manajemen.² Oleh karena itu, setiap jenis usaha, baik usaha dagang, industri, maupun jasa, mempunyai tujuan utama untuk mencapai tingkat keuntungan yang sebesar-besarnya.

Labanya bersih adalah keuntungan yang diterima suatu usaha setelah dikurangi seluruh biaya operasional, termasuk beban pajak, bunga, dan biaya lainnya dari total pendapatan.³ Manajemen secara konsisten menetapkan target laba setiap periode untuk dicapai sesuai

¹ Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004). 22.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018). 3.

³ James M. Reeve et al., *Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). 23.

dengan tujuan perusahaan. Target besarnya sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif. Hal ini penting karena pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.⁴

Suatu usaha dikatakan baik apabila dapat beroperasi secara efektif, artinya tidak akan mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahannya. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih diantaranya, modal kerja dan pendapatan usaha, untuk meningkatkan laba di setiap tahap.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan bisnis mana yang berjalan dengan baik adalah bagaimana bisnis tersebut menangani modal kerja dan pendapatan usaha. Modal adalah semua jenis kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil.⁵ Manajemen modal kerja yang tepat memegang peranan vital dalam menjaga kesinambungan operasional perusahaan. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan modal kerja menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mempertahankan eksistensi dan mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.⁶

Setiap badan usaha membutuhkan dana operasional untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Kemajuan suatu perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan modal kerja. Dengan adanya arus modal kerja yang baik, perusahaan dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Pengelolaan modal kerja yang efektif juga penting untuk menghindari masalah-masalah yang mungkin timbul selama perusahaan menjalankan operasinya sehari-hari.⁷

Pendapatan adalah salah satu fungsi pemasaran terpenting yang membantu bisnis mencapai tujuannya, yaitu menggunakan laba untuk memantau kualitas hidup perusahaan. Ketika pendapatan meningkat, jumlah laba yang dihasilkan oleh bisnis tersebut juga meningkat. Pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan suatu usaha tertentu, yaitu kegiatan jual beli dengan suatu transaksi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.⁸

PT Semen Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan semen terkemuka di Indonesia. Sebagai produsen semen nasional, perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan properti di tanah air. Dengan sejarah panjang dan kinerja yang solid, PT Semen Indonesia telah membuktikan diri sebagai pemain utama di industri semen Indonesia.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), yaitu indeks saham yang berisi 30 perusahaan dengan kriteria sesuai prinsip syariah Islam. Perusahaan ini masuk dalam JII karena memenuhi persyaratan investasi syariah, seperti rasio utang terhadap aset yang sesuai dan tidak terlibat dalam bisnis yang dilarang menurut syariah. Sebagai produsen semen terbesar di Indonesia, PT Semen Indonesia memiliki kinerja keuangan yang kuat dan berkontribusi signifikan terhadap industri konstruksi nasional.⁹

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 302.

⁵ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 116.

⁶ Dara Siti Nurjanah and Yuni Nurmayanti, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk," *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2019), 36.

⁷ Agustin et al., "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2016-2021," *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 01 (2022), 1071.

⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 37.

⁹ "30 Daftar saham dalam indeks JII," last modified 2022, diakses Juli 4, 2024, <https://snips.stockbit.com/investasi/indeks-jii-2022>.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), pendapatan PT Semen Indonesia harus berasal dari aktivitas bisnis yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, analisis terhadap pendapatan dan laba bersih penting untuk memahami bagaimana perusahaan mencapai profitabilitas tanpa melanggar ketentuan syariah. Selain itu, modal kerja yang dikelola dengan baik harus mampu menjaga likuiditas perusahaan tanpa bergantung pada instrumen keuangan berbasis bunga. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana PT Semen Indonesia mengelola modal kerja dan pendapatan secara syariah untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Dibandingkan dengan 29 perusahaan lain dalam Jakarta Islamic Index (JII), PT Semen Indonesia (SMGR) memiliki karakteristik industri yang khas. Sebagai perusahaan dalam sektor manufaktur berat, PT Semen Indonesia berbeda dengan perusahaan di sektor telekomunikasi, keuangan, dan barang konsumsi. Siklus modal kerjanya lebih panjang karena produksi dan penjualan semen sangat bergantung pada proyek infrastruktur, yang memerlukan waktu lebih lama dibandingkan sektor dengan perputaran produk yang lebih cepat. Selain itu, PT Semen Indonesia sangat sensitif terhadap siklus ekonomi, karena permintaan semen meningkat saat pembangunan infrastruktur sedang tinggi dan melemah saat pertumbuhan ekonomi melambat. Dari sisi keuangan, perusahaan ini memiliki struktur biaya yang tinggi dan margin yang lebih tipis, berbeda dengan sektor layanan atau barang konsumsi yang lebih fleksibel dalam menentukan harga dan biaya. Persaingan dalam industri semen lebih banyak bergantung pada efisiensi produksi dan distribusi, bukan pada branding atau inovasi produk seperti yang terjadi di industri barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai modal kerja, pendapatan, dan laba bersih pada PT Semen Indonesia dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan dalam industri manufaktur berat, yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan sektor lainnya di JII.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan dari laporan keuangan pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk, maka di dapatkan hasilnya yaitu:

Tabel 1. Laba Bersih Modal Kerja Dan Pendapatan PT Semen Indonesia Tbk Periode 2016-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Pendapatan (Rp)
2016	4.521.596	2.221.486	26.134.306
2017	1.620.995	4.998.242	27.813.664
2018	3.079.115	7.911.205	30.687.626
2019	2.392.151	4.418.279	40.368.107
2020	2.792.321	3.942.105	35.171.668
2021	2.046.692	1.553.276	36.702.301
2022	2.364.836	5.817.952	36.378.597
2023	2.170.497	3.671.312	38.651.360

Sumber: www.sig.id.¹⁰

Berdasarkan data laporan keuangan di atas dapat diketahui perbandingan kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk Periode 2016-2023 sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Keuangan Tahunan PT Semen Indonesia Tbk Periode 2016-2023

Tahun	Laba Bersih (%)	Modal Kerja (%)	Pendapatan (%)
2016-2017	-64	125	6
2017-2018	90	58	10

¹⁰ "Ikhtisar Keuangan," *PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*, last modified 2024, diakses Juli 20, 2024, <https://www.sig.id/ikhtisar-keuangan>.

2018-2019	-22	-44	32
2019-2020	17	-11	-13
2020-2021	-27	-61	4
2021-2022	16	275	-1
2022-2023	-8	-37	6

Sumber: www.sig.id.¹¹

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, kita dapat melihat beberapa fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2016-2023. Pada tahun 2016-2017, meskipun modal kerja meningkat drastis sebesar 125%, laba bersih justru turun tajam sebesar 64%. Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo, ketersediaan modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang bisnis secara lebih fleksibel, seperti melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar dengan harga yang lebih murah, mempercepat proses produksi, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok. Kondisi ini dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan, pada akhirnya, mendorong pertumbuhan laba bersih.¹²

Priatna dan kawan-kawan (2024), mengatakan bahwa seiring dengan meningkatnya modal kerja, laba bersih juga cenderung meningkat.¹³ Savitri dan kawan-kawan (2023) juga mengatakan bahwa bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan melanjutkan operasi hariannya tanpa gangguan, ketika sebuah perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, ia dapat beroperasi dengan lancar, yang dapat menyebabkan peningkatan penjualan dan, pada akhirnya, laba bersih yang lebih tinggi.¹⁴ Nurjanah dan Nurmayanti (2019) juga mengatakan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba bersih juga akan meningkat.¹⁵

Namun Safitri dan Yuningsih (2024) mengatakan bahwa peningkatan modal kerja justru cenderung menurunkan laba bersih, hal ini yang bertentangan dengan ekspektasi umum dalam banyak skenario bisnis.¹⁶ Selain itu, Julianto dan Rijanto (2024) juga mengatakan bahwa perubahan modal kerja tidak berdampak terhadap naik turunnya laba bersih.¹⁷

Sementara itu, pada tahun 2018-2019. Meskipun pendapatan meningkat sebesar 32%, laba bersih justru mengalami penurunan sebesar 22%. Hal ini bertolak belakang dengan yang diungkapkan oleh Kasmir. Kasmir mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendapatan dan laba perusahaan. Jika pendapatan mengalami peningkatan, laba perusahaan juga akan naik. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, maka laba perusahaan akan ikut rendah atau menurun.¹⁸

¹¹ "Ikhtisar Keuangan."

¹² Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 78.

¹³ Husaeri Priatna et al., "The Effect of Company Size and Working Capital on Net Income (An Empirical Study of Manufacturing Sector Companies in the Consumer Goods Industry, Home Appliances Sub-Sector Ladder Registered on the IDX from 2015 to 2020)," *International Journal of Quantitative Research and Modeling* 5, no. 1 (2024): 71.

¹⁴ Ni Made Widya Savitri et al., "the Effect of Total Debt and Working Capital on Net Income in Retail Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period," *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide* 2, no. 3 (2023): 431.

¹⁵ Dara Siti Nurjanah dan Yuni Nurmayanti, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk," *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2019), 35.

¹⁶ Neng Anis Safitri dan Yuyun Yuniati Yuningsih, "The Influence of Working Capital and Sales Growth on Net Profit at PT Sido Muncul Tbk (Case Study on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2023 Period)," *Formosa Journal of Social Sciences* 3, no. 2 (2024): 266.

¹⁷ Marshela Julianti dan Raden Rijanto, "The Effect of Working Capital and Long-Term Debt on Net Profit at PT Medco Energi Internasional Tbk (Case Study Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2022 Period)," *Formosa Journal of Sustainable Research* 3, no. 7 (2024): 1416.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2018). 294.

Laely Rahmawati dan Kosasih (2020), yang mengemukakan bahwa pendapatan usaha tidak berdampak terhadap laba bersih. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti perubahan harga bahan baku, kebijakan pajak, atau perubahan nilai tukar mata uang, yang dapat mengurangi dampak positif dari peningkatan pendapatan terhadap laba bersih.¹⁹ Pipit Mutiara (2022) mengatakan Peningkatan pendapatan tidak selalu menjamin kenaikan laba bersih jika tidak diimbangi dengan efisiensi biaya dan manajemen yang baik. Dengan kata lain, meskipun pendapatan meningkat, laba bersih tidak akan optimal tanpa pengelolaan biaya yang efektif dan penerapan manajemen yang tepat.²⁰ Nabila dan Ridwan (2023) mengatakan semakin tinggi pendapatan, semakin rendah laba bersih. Hal ini bisa terjadi karena adanya peningkatan beban lain yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan.²¹

Namun Dewi (2022) menyatakan Semakin tinggi pendapatan usaha, semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.²² Rahmi Lara juga mengatakan Semakin tinggi pendapatan usaha, semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.²³ Ujang Suhaemi mengatakan pendapatan usaha berpengaruh terhadap naik turunnya laba bersih. Hal ini terjadi karena apabila pendapatan usaha naik maka laba bersih pun akan ikut naik.²⁴

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan hasil yang beragam mengenai hubungan antara modal kerja, pendapatan, dan laba bersih. Sejumlah studi mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel-variabel tersebut, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan temuan ini menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam topik tersebut, yang akan dieksplorasi dalam penelitian berjudul: PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SEMEN INDONESIA Tbk YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2016-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skala tertentu. Penelitian kuantitatif bekerja dengan data berupa angka, yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang bersifat spesifik, serta untuk memprediksi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.²⁵

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada data berbasis fakta atau realitas yang dapat diukur secara objektif. Dalam penelitian ini, angka-angka menjadi

¹⁹ Laely Rahmawati dan Kosasih Kosasih, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA* 4, no. 4 (2020): 840, <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>.

²⁰ Pipit Mutiara, "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7, No. 1 (2022): 244.

²¹ Jasmine Nabila Dan Ridwan, "EFFECT OF INCOME, OPERATIONAL EXPENSES, AND INTEREST EXPENSES ON NET PROFIT (In The Company PT Citra Marga Lintas Jabar Period 2018-2021)," *Journal Of Accountancy Inaba (JAI)* 2, No. 1 (2023): 34.

²² Herlina Puspa Dewi, "The Impact Of Income Generated By Business Activities And Operational Costs On The Net Profit For The Period Spanning From 2019 To 2022," *Gema Wiralodra* 14 (2023): 1450, <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra>.

²³ Rahmi Lara, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016 - 2020," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 4 (2021): 104.

²⁴ Ujang Suhaemi, "PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 2 (2021): 38.

²⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 76.

elemen utama yang digunakan untuk mendukung analisis dan pengambilan kesimpulan. Data kuantitatif biasanya diperoleh melalui metode seperti survei, eksperimen, atau pengumpulan statistik, yang hasilnya dapat diolah menggunakan teknik matematis atau perangkat lunak analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang bersifat sistematis, terukur, dan dapat diuji kembali, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk memahami fenomena tertentu secara objektif.²⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut ini hasil output Eviews 12 dan analisisnya.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Modal Kerja	Pendapatan	Laba Bersih
Mean	3873	20201	1503
Median	3864	18057	1366
Maximum	7911	40368	4535
Minimum	799	6021	238
Std. Dev.	2027	10406	987
Skewnes	0.082	0.302	0.973
Kurtosis	2.157	1.916	3.870
Jorque-Bera	0.983	2.055	6.048
Probability	0.611	0.357	0.049
Sum	1239	6464	4810
Sum Sq. Dev.	1273	3357	3022
Obsevation	32	32	32

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dengan Eviews 12, diketahui bahwa pengujian melibatkan 32 data sampel. Variabel modal kerja menunjukkan nilai maksimum sebesar 7911 dan nilai minimum 799, dengan rata-rata 3873 dan standar deviasi 2027. Untuk variabel pendapatan, nilai maksimum yang tercatat adalah 40368 dan nilai minimum 6021, rata-ratanya mencapai 20201 dengan standar deviasi 10406. Sementara itu, variabel laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 4535, minimum 238, rata-rata 1503, dan standar deviasi 987.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk menentukan korelasi antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan antara modal kerja dan pendapatan, terhadap laba bersih.

Tabel 2, Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.1617	368.0757	0.475885	0.6377
X1	-0.008187	0.063849	-0.128229	0.8989
X2	0.067314	0.012437	5.412441	0.0000
R-squared	0.502595	Mean dependentvar		1503.3
Adjusted R-squared	0.468292	S.D. dependentvar		987.48
S.E. of regression	720.0535	Akaike infocriterion		16.086

²⁶ M.Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian," *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.

Sum squared resid	15035835	Schwarz criterion	16.223
Log likelihood	-254.3694	Hannan-Quinnriter.	16.131
F-statistic	14.65132	Durbin-Watsonstat	0.7544
Prob(F-statistic)	0.00004		

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Berdasarkan analisis menggunakan Eviews 12, diketahui bahwa nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah 175.1617, dengan koefisien regresi untuk variabel modal kerja sebesar -0.008187 dan koefisien untuk variabel pendapatan sebesar 0.067314. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 175.1617 - 0.008187 X_1 + 0.067314 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 175.1617 menunjukkan bahwa jika nilai modal kerja dan pendapatan diasumsikan nol, maka laba bersih akan berada pada nilai 175.1617.
- Koefisien regresi modal kerja sebesar -0.008187 berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit pada modal kerja akan mengurangi laba bersih sebesar 0.008187, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Koefisien regresi pendapatan sebesar 0.067314 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada pendapatan akan meningkatkan laba bersih sebesar 0.067314, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

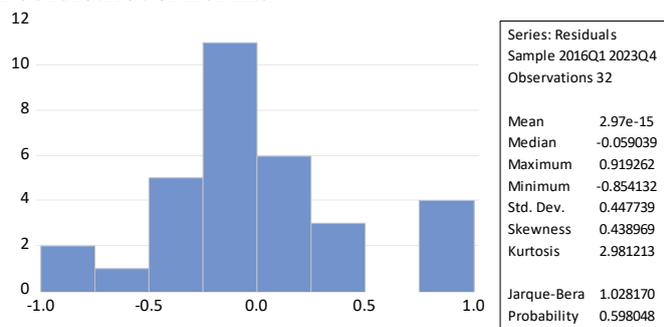
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena berdistribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata – rata. Untuk menguji normalitas suatu model, dibangun sebuah desain hipotesis sebagai berikut:

H₀ : data berdistribusi normal

H₁ : data tidak berdistribusi normal



Gambar 1. Uji Normalitas

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,598048, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi uji normalitas terpenuhi. Hasil ini mengindikasikan penerimaan H₀ dan penolakan H₁, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan tidak memiliki korelasi tinggi atau sempurna antara variabel-variabel bebas. Kehadiran korelasi tinggi atau sempurna di antara variabel independen dalam model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Pengujian ini penting dilakukan karena

multikolinieritas dapat mempersulit interpretasi hubungan linier antara variabel bebas dalam analisis regresi.

Salah satu pendekatan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan mengamati koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel tersebut melebihi nilai 10, besar kemungkinan bahwa model mengandung multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Costanta	1.354744	8.361386	NA
Modal Kerja	0.004077	4.776742	1.001632
Pendapatan	0.000155	4.897490	1.001632

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, maka kolinearitas antara variabel bebas dapat dianggap berada pada tingkat yang dapat diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk kedua variabel yang dianalisis adalah sebesar 1,001632. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara kedua variabel bebas tersebut, karena nilai VIF masih berada di bawah ambang batas toleransi, yaitu 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians pada residual model regresi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Jika varians residual tersebut konstan antar-pengamatan, kondisi ini dikenal sebagai Homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda antar-pengamatan, disebut sebagai Heteroskedastisitas. Dalam sebuah model regresi yang baik, Heteroskedastisitas sebaiknya tidak terjadi. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, akan digunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey dengan ketentuan sebagai berikut.

Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier, kita dapat melihat nilai Probabilitas dari F-statistic (F hitung). Jika nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%), maka hipotesis nol (Ho) diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak, yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.513481	Prob. F(2,29)	0.6037
Obs*R-squared	1.094442	Prob. Chi-Square(2)	0.5786
Scaled explained SS	3.076193	Prob. Chi-Square(2)	0.2148

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/13/24 Time: 20:54

Sample: 2016Q1 2023Q4

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53789.9	648704	0.869102	0.3919
Modal Kerja	-93.8444	112.5295	-0.83399	0.4111
Pendapatan	13.34578	21.91911	0.608865	0.5474
R-squared	0.034201	Mean dependent var		466869.8

Adjusted R-squared	-0.032405	S.D. dependentvar	1248961
S.E. of regression	1269037	Akaike info criterion	31.03447
Sum squared resid	4.67000	Schwarz criterior	31.17189
Log likelihood	-493.5516	Hannan-Quinn criter.	31.08002
F-statistic	0.513481	Durbin-Watson stat	1.456749
Prob(F-statistic)	0.603748		

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Nilai probabilitas dari F-statistic (Prob. F-statistic) yang diperoleh adalah 0,603748. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 atau 5%. Dalam konteks uji hipotesis, hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tidak cukup kecil untuk menolak hipotesis nol (H_0).

Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti bahwa asumsi dasar mengenai tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi ini dapat terpenuhi. Dalam hal ini, hasil uji menunjukkan bahwa variabilitas atau penyebaran error dari model regresi linier yang diuji bersifat konstan dan tidak bergantung pada nilai variabel independen, sehingga model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam analisis runtut waktu, sering kali terjadi hubungan atau korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hal ini dapat menunjukkan adanya masalah autokorelasi, yang sebaiknya tidak terdapat pada model regresi yang baik. Untuk mendeteksi apakah autokorelasi ini ada atau tidak, salah satu metode yang digunakan adalah uji Breusch-Godfrey, yang juga dikenal sebagai uji Lagrange-Multiplier.

Jika berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test diperoleh nilai probabilitas Obs^*R -squared yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka model tersebut dianggap bebas dari autokorelasi. Namun, jika nilainya lebih besar dari 5%, model tersebut menunjukkan adanya autokorelasi.

Berikut ini akan disajikan pengujian Autokorelasi terhadap ketiga variabel menggunakan program Eviews 12 sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	9.94285	Prob. F(2,27)	0.0006
Obs*R-squared	13.5722	Prob. Chi-Square(2)	0.0011

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/13/24 Time: 19:58

Sample: 2016Q1 2023Q4

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-371.053	303.8387	-1.221219	0.2326
X1	0.01656	0.05036	0.328812	0.7448
X2	0.01486	0.010533	1.411139	0.1696
RESID(-1)	0.70447	0.188184	3.743521	0.0009
RESID(-2)	-0.01943	0.188881	-0.102854	0.9188
R-squared	0.42413	Mean dependentvar		-3.126388
Adjusted R-squared	0.33882	S.D. dependentvar		696.4388
S.E. of regression	566.296	Akaike info criterion		15.65871
Sum squared resid	8658664	Schwarz criterior		15.88773

Log likelihood	-245.539	Hannan-Quinn criter.	15.73463
F-statistic	4.97143	Durbin-Watson stat	1.81935
Prob(F-statistic)	0.00391		

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-squared (2) sebesar 0,0011, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung masalah autokorelasi, sesuai dengan hasil uji Breusch-Godfrey tersebut.

Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal kerja dan pendapatan usaha terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, digunakan uji t, sedangkan uji F digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 12 menggunakan metode Least Squares, yang hasilnya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.1617	368.0757	0.475885	0.6377
X1	-0.008187	0.063849	-0.128229	0.8989
X2	0.067314	0.012437	5.412441	0.0000

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan EVIEWS 12 dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Modal kerja (X1) dengan nilai t-statistic sebesar -0.128229 dengan probability 0,8989 maka dapat modal kerja dinyatakan tidak berpengaruh karena nilai t-statistic $-0.128229 < 1$ dan probitability $0,8989 < \alpha 0,05$ maka $H_01 =$ diterima dan $H_{a1} =$ ditolak artinya modal kerja (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y).

Pendapatan usaha (X2) nilai t- statistic sebesar 5.412441 dengan probability 0,0000 maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan karena nilai t-statistic $5.412441 > 1$ dan probitability $0,0000 < \alpha 0,05$ maka $H_02 =$ ditolak dan $H_{a2} =$ diterima artinya pendapatan usaha (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan EVIEWS 12 dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Uji f Simultan

R-squared	0.502595	Mean dependentvar	1503.3
Adjusted R-squared	0.468292	S.D. dependentvar	987.48
S.E. of regression	720.0535	Akaike infocriterion	16.086
Sum squared resid	15035835	Schwarz criterion	16.223
Log likelihood	-254.3694	Hannan-Quinnriter.	16.131

F-statistic	14.65132	Durbin-Watsonstat	0.7544
Prob(F-statistic)	0.00004		

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 14.65132. Sementara itu, nilai probabilitas (Prob. F-statistic) untuk variabel modal kerja dan perolehan pendapatan usaha adalah 0,0004. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, kedua variabel independen, yaitu modal kerja dan pendapatan usaha, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu laba bersih.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika *R Square* semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila *R Square* semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Dalam melakukan pengujian koefisien determinasi (R-squared) menggunakan Eviews 12 dengan metode Least Squares, hasilnya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan (R^2)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175.1617	368.0757	0.475885	0.6377
X1	-0.008187	0.063849	-0.128229	0.8989
X2	0.067314	0.012437	5.412441	0.0000
R-squared	0.502595	Mean dependentvar		1503.3
Adjusted R-squared	0.468292	S.D. dependentvar		987.48
S.E. of regression	720.0535	Akaike infocriterion		16.086
Sum squared resid	15035835	Schwarz criterion		16.223
Log likelihood	-254.3694	Hannan-Quinneriter.		16.131
F-statistic	14.65132	Durbin-Watsonstat		0.7544
Prob(F-statistic)	0.00004			

(Sumber: Output Eviews 12, 2024)

Berdasarkan tabel di atas nilai R-Squared, atau koefisien determinasi, sebesar 0.502595, dan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,468292 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu modal kerja dan pendapatan usaha, memberikan kontribusi sebesar 46.8% terhadap perubahan pada laba bersih. Dengan kata lain, kedua variabel ini mampu menjelaskan sekitar 46.8% variasi dalam laba bersih. Sisanya, sebesar 53.2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti hutang usaha, beban operasional, dan berbagai faktor eksternal lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja merupakan komponen vital dalam menopang kehidupan sebuah perusahaan. Layaknya darah yang mengalir dalam tubuh, modal kerja memungkinkan perusahaan menjalankan berbagai aktivitas operasionalnya dengan lancar. Efisiensi modal kerja tercermin dari kecepatan perputaran setiap elemennya, yang pada akhirnya berperan penting dalam menghasilkan laba dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan mengenai hubungan antara modal kerja dan laba bersih. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -0,128229 dengan probabilitas 0,8989. Angka ini mengindikasikan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena nilai t-statistik berada di bawah 1 dan probabilitas melebihi ambang batas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Temuan ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian terdahulu. Renita Triana Agustin dan kawan-kawan menemukan bahwa pengaruh modal kerja terhadap laba bersih bersifat tidak signifikan dan negatif. Hubungan antara modal kerja dan laba bersih bernilai negatif, yang berarti peningkatan modal kerja justru cenderung menurunkan laba bersih perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan temuan ini adalah lambatnya perputaran modal kerja. Modal kerja yang kurang produktif dalam menghasilkan pendapatan dapat terlihat dari menumpuknya persediaan dan meningkatnya piutang, yang berpotensi menghambat likuiditas perusahaan. Selain itu, modal kerja yang tidak dikelola secara efisien dalam kegiatan operasional dapat mengurangi efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang tepat sangat diperlukan agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.²⁷

Senada dengan hal tersebut, penelitian Ahmad Muhajir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja. Salah satu alasan utama adalah lambatnya perputaran modal kerja, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya piutang dan persediaan yang menumpuk. Ketika perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja secara optimal, dana yang tersedia tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, dalam beberapa kasus, peningkatan modal kerja justru dapat menambah beban operasional tanpa memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba bersih. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan industri, serta kebijakan keuangan perusahaan juga berperan dalam menentukan efektivitas modal kerja dalam mendukung profitabilitas.²⁸

Nevin Wijaya dan rekan-rekan dalam penelitiannya turut memperkuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena perusahaan dalam sektor perdagangan yang diteliti mengalami penumpukan persediaan dan peningkatan piutang yang melebihi umur piutangnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa modal kerja yang tersedia tidak dikelola secara optimal untuk meningkatkan penjualan dan menciptakan laba. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, efisiensinya dalam menghasilkan keuntungan masih rendah. Selain itu, faktor eksternal seperti daya beli konsumen yang melemah juga berkontribusi terhadap ketidakefektifan modal kerja dalam meningkatkan laba bersih.²⁹

Meski demikian, terdapat perbedaan hasil dengan beberapa penelitian lainnya. Dedek Jajad Kurniawan dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki dan dikelola dengan baik, semakin besar pula peluang usaha untuk memperoleh laba yang maksimal.³⁰ Hal ini juga didukung oleh penelitian Pandan Maywulan Megawati dan tim yang mengungkapkan hubungan positif antara modal kerja dan laba bersih.³¹ Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dapat diperoleh. Modal kerja berperan sebagai investasi dalam aktiva lancar yang

²⁷ Agustin et al., "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2016-2021," 1075.

²⁸ Ahmad Muhajir, "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 10, no. 1 (2020): 42.

²⁹ Nevin Wijaya et al., "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih," *Owner* 5, no. 1 (2021): 249.

³⁰ JAJAD KURNIAWAN, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Wirausaha Pada Warung Kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur," 37.

³¹ Maywulan Megawati, Suzan, dan Saraswati, "Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," 486.

digunakan untuk mendukung operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku dan biaya produksi. Dengan modal kerja yang memadai, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar, sehingga volume penjualan meningkat dan berdampak pada pertumbuhan laba bersih.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Pendapatan usaha merupakan urat nadi dalam sistem peredaran keuangan perusahaan. Bagaikan aliran sungai yang mengisi waduk, pendapatan membawa masuk sumber daya finansial yang memperkaya ekuitas perusahaan. Hubungan antara pendapatan dan laba bersih bersifat linear - layaknya sebab dan akibat yang tak terpisahkan. Laba bersih, yang merupakan hasil akhir setelah pendapatan dikurangi seluruh beban dan pengeluaran, menjadi cermin keberhasilan perusahaan dalam mengelola aliran keuangannya.

Analisis statistik memberikan bukti yang meyakinkan tentang kuatnya hubungan ini. Dengan nilai t-statistik 5,412441 dan probabilitas 0,0000, data menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan antara pendapatan usaha dan laba bersih. Angka t-statistik yang jauh melampaui ambang batas 1 dan probabilitas yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05 memberikan landasan kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Temuan penelitian ini mendapat dukungan kuat dari berbagai peneliti terdahulu yang telah mendalami hubungan antara pendapatan usaha dan laba bersih. Ujang Suhaemi, melalui penelitiannya yang mendalam, mengungkapkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pendapatan usaha secara konsisten diikuti oleh pertumbuhan laba bersih, mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.³²

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Pipit Mutiara memperkuat argumentasi ini dengan memberikan bukti empiris tambahan. Studinya mendemonstrasikan bagaimana fluktuasi dalam pendapatan usaha secara langsung mempengaruhi pergerakan laba bersih perusahaan. Hasil penelitiannya menekankan pentingnya strategi peningkatan pendapatan dalam upaya optimalisasi laba perusahaan.³³

Rahmi Lara, melalui penelitiannya yang berfokus pada sektor pertambangan batu bara periode 2016-2020, turut memberikan validasi terhadap temuan ini. Penelitiannya menunjukkan bahwa dalam konteks industri pertambangan, pendapatan usaha memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat laba bersih yang dapat dicapai perusahaan.³⁴

Namun, lanskap penelitian akademis juga menampilkan perspektif yang berbeda, menambah dimensi kompleks pada pemahaman kita tentang hubungan ini. Laely Rahmawati dan Kosasih, dalam penelitian mereka terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam, menemukan bahwa pendapatan usaha tidak selalu menjadi penentu utama laba bersih. Meskipun pendapatan usaha mengalami peningkatan selama periode penelitian, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada kenaikan laba bersih. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah tingginya biaya operasional yang terus meningkat setiap tahunnya. Beban operasional yang besar dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan,

³² Suhaemi, "PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH," 38.

³³ Mutiara, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih," 249.

³⁴ Lara, "Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2016 - 2020," 169.

sehingga meskipun pendapatan meningkat, laba bersih tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.³⁵

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Atika Rahmi dan Fadia Dwi Sulistio Wati dalam konteks sektor perindustrian menghadirkan temuan yang serupa. Penelitian mereka mengindikasikan bahwa hubungan antara pendapatan dan laba bersih mungkin tidak sesederhana yang diasumsikan sebelumnya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah adanya variabel lain yang lebih dominan dalam menentukan laba bersih, seperti biaya operasional, harga pokok penjualan, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Meskipun pendapatan mengalami peningkatan, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan laba bersih jika biaya operasional juga meningkat dalam proporsi yang sama atau lebih besar.³⁶

Ida Adhani dan kawan-kawan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara pendapatan usaha dan laba bersih. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah adanya beban operasional yang tinggi, sehingga meskipun pendapatan meningkat, laba bersih tidak mengalami kenaikan yang sebanding. Beban operasional yang besar dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha, terutama jika perusahaan memiliki struktur biaya yang kurang efisien.³⁷

3. Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Analisis statistik menggunakan uji F menunjukkan hasil yang signifikan dalam penelitian ini. Nilai probabilitas F-statistik tercatat sebesar 0,000040, yang berada jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis penelitian (H1) yang menunjukkan adanya pengaruh simultan antara modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk.

Hasil ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Saputri dan Sari menghasilkan kesimpulan serupa, di mana kedua variabel - modal kerja dan pendapatan usaha - secara bersama-sama memberikan dampak signifikan pada perolehan laba bersih.³⁸

Senada dengan itu, penelitian Ayuningsih dan Yanthi juga membuktikan pengaruh positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap laba bersih. Temuan ini selaras dengan konsep fundamental bisnis, di mana modal kerja berperan vital dalam membiayai operasional perusahaan untuk menghasilkan laba, sementara pendapatan dari penjualan produk menjadi sumber utama pemasukan perusahaan.³⁹ Penelitian Aprilianti dan Wulandari turut memperkuat hasil ini dengan kesimpulan yang sama mengenai pengaruh simultan modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih.⁴⁰

³⁵ Rahmawati dan Kosasih, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," 840.

³⁶ Atika Rahmi dan Fadia Dwi Sulistio Wati, "Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perindustrian," *BALANCING : Accountancy Journal* 3, no. 2 (2023): 55.

³⁷ Ida Adhani et al., "Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2021)," *Akuntoteknologi (Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi)* 2, no. Vol. 15 No. 2 (2023): Jurnal Akuntoteknologi (2023): 1, <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/2325>.

³⁸ Indah Saputri dan Yunita Kurnia Sari, "Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Total Hutang terhadap Laba Bersih," *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 1 No. 1 Ap, no. 02 (2024): 139.

³⁹ Dewi Mufaridah Ayuningsih dan Merlyana Dwindi Yanthi, "Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020," *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 73.

⁴⁰ Safarina Aprilianti dan Endang Wulandari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 3, no. April (2024): 610.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa terdapat hasil berbeda dari penelitian Subair dan rekan, yang menemukan tidak adanya pengaruh simultan dari modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yang perlu diteliti lebih lanjut.⁴¹

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Semen Indonesia Tbk periode 2016-2023. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori hingga pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih Pada PT. Semen Indonesia Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) periode 2016-2023.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Semen Indonesia Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) periode 2016-2023
3. Modal kerja dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Semen Indonesia Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) periode 2016-2023.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber insprasi, motivasi dan menambah wawasan secara Ilmu pengetahuan. Untuk peneliti sebelumnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel terikat di luar penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Buku

———. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers, 2018.

———. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2006.

Al-Muslih, Abdullah, dan Shalah Ash-Shawi. Fikih Ekonomi Keuangan Islam diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir. Jakarta: Darul Haq, 2004.

Andriani, Durri. Metode Penelitian. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.

Asnawi, Nur, dan Masyuri. Metodologi Riset Manajemen Pemasaran. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Baridwan, Zaki. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE, 2012.

Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2006.

Djakfar, Muhammad. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. Malang: UIN Malang Press, 2007.

Dwi Siwiknyo. Ayat-Ayat Ekonomi Islam. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Fuad, M. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Harahap, Isnaeni, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, dan Rahmi Syahriza. Hadis-Hadis Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2017.

Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Hasan, Iqbal. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Irmawati, Jeni. Dasar Manajemen Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

⁴¹ Nur Aidah Subair et al., "Optimasi Laba : Menelusuri Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih di PDAM," *Jurnal Kewirausahaan* 9, no. 3 (2023): 259.

- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Mudrajad Kuncoro. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Erlangga, 2013.
- Mufrani, Arief. Akuntansi & Manajemen Zakat. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muljono, dan Djoko. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2009.
- Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Priyanto, Duwi. SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Priyanto, Dwi. Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, dan Damayanti Dian. Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari. Islamic Economic. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- S.R, Soemarso. Akuntansi suatu Pengantar. Jakarta Salemba Empat, 2004.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera, 2002.
- Simamora, Henry. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Skousen. akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Slamet, Riyanto, dan Andhita Hatmawan Aglis. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. Deepublish. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sukirno, Sadono. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Taringan, Azhari Akmal. Dasar-Dasar Ekonomi Islam. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Umar, Husaen. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Utari, Dwi. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- V. Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014.

Artikel Jurnal

- Adhani, Ida, Muhammad Albion Rizky, Metta Susanti, dan Aldi Samara. "Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2021)." *Akuntoteknologi (Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi)* 2, no. Vol. 15 No. 2 (2023): *Jurnal Akuntoteknologi* (2023): <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/2325>.
- Agustin, Renita Triana, Sevi Oktavia Tussakdiyah, Kania Titi Makna Putri, dan Tri Wulandari. "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2016-2021." *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 01 (2022).
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, dan Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian." *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022).
- Dede Nurwahidah, Yadi Janwari, dan Dedah Jubaedah. "Konsep Pemikiran Ekonomi dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi." *MAMEN: Jurnal Manajemen* 3, no. 3 (2024)
- Dewi Mufaridah Ayuningsih, dan Merlyana Dwindi Yanthi. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020." *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 12, no. 1 (2022).
- Dewi, Herlina Puspa. "The impact of income generated by business activities and operational costs on the net profit for the period spanning from 2019 to 2022." *Gema Wiralodra* 14 (2023). <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra>.
- Evadine, Rebecca. "Pengaruh pendapatan, beban operasional dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017." *Jurnal Ilmiah Simantek* 5, no. 1 (2021). www.idx.co.id.
- JAJAD KURNIAWAN, DEDEK. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Wirausaha Pada Warung Kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur." *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2020)
- Julianti, Marshela, dan Raden Rijanto. "The Effect of Working Capital and Long-Term Debt on Net Profit at PT Medco Energi Internasional Tbk (Case Study Listed on the Indonesian Stock

- Exchange for the 2015-2022 Period)." *Formosa Journal of Sustainable Research* 3, no. 7 (2024).
- Kholmi, Masiyah. "Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi." *Ekonomika-Bisnis* 02 (02) (2010). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe/article/view/4694/pdf>.
- lara, rahmi. "Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2016 - 2020." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 4 (2021).
- Maywulan Megawati, Pandan, Leny Suzan, dan Sri Saraswati. "Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *SEIKO : Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022).
- Muhajir, Ahmad. "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 10, no. 1 (2020).
- Muria, Gusganda. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)." *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2018).
- Mutiara, Pipit. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7, no. 1 (2022).
- Nabila, Jasmine, dan Ridwan. "EFFECT OF INCOME, OPERATIONAL EXPENSES, AND INTEREST EXPENSES ON NET PROFIT (In the Company PT Citra Marga Lintas Jabar Period 2018-2021)." *Journal of Accountancy Inaba (JAI)* 2, no. I (2023).
- Nurjanah, Dara Siti, dan Yuni Nurmayanti. "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2007-2016." *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis* 3, no. 2 (2019).
- Priatna, Husaeri, Iseu Anggraeni, Muhammad Iqbal, dan Syifa Vidya Sofwan. "The Effect of Company Size and Working Capital on Net Income (An Empirical Study of Manufacturing Sector Companies in the Consumer Goods Industry, Home Appliances Sub-Sector Ladder Registered on the IDX from 2015 to 2020)." *International Journal of Quantitative Research and Modeling* 5, no. 1 (2024).
- Rahmawati, Laely, dan Kosasih Kosasih. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA* 4, no. 4 (2020) <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>.
- Rahmi, Atika, dan Fadia Dwi Sulistio Wati. "Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perindustrian." *BALANCING : Accountancy Journal* 3, no. 2 (2023).
- Rangga, Surendra Purusottama. "PERAN MAQASHID SYARIAH DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH INDONESIA Diajukan." *jurnal of Islamic Economic Lariba* 3, no. 2 (2017).
- Safarina Aprilianti, dan Endang Wulandari. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 3, no. April (2024).
- Safitri, Neng Anis, dan Yuyun Yuniati Yuningsih. "The Influence of Working Capital and Sales Growth on Net Profit at PT Sido Muncul Tbk (Case Study on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2023 Period)." *Formosa Journal of Social Sciences* 3, no. 2 (2024).
- Saputri, Indah, dan Yunita Kurnia Sari. "Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Total Hutang terhadap Laba Bersih." *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 1 No. 1 Ap, no. 02 (2024).
- Savitri, Ni Made Widya, Abdi Akbar, Anwar, Muhammad Ichwan Musa, dan Nurman. "the Effect of Total Debt and Working Capital on Net Income in Retail Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period." *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide* 2, no. 3 (2023).
- Septiano, Renil, Desfita Anggriana, dan Laynita Sari. "PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi* 3, no. ISSN:

2723-6501 (2023).

- Subair, Nur Aidah, Mulyana Machmud, Fahrudin A. Umar, dan Ulfa Laila Nisrina. "Optimasi Laba : Menelusuri Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih di PDAM." *Jurnal Kewirausahaan* 9, no. 3 (2023)
- Suhaemi, Ujang. "PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2021).
- Sutisna, Dede, Moch. Nirwansyah, Sekar Ayu Ningrum, dan Saeful Anwar. "Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi." *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024).
- Wijaya, Nevin, Veronika Veronika, Silvia Kosasih, dan Feby Natalia. "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih." *Owner* 5, no. 1 (2021).

Website

- "Ikhtisar Keuangan." PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Last modified 2024. Diakses Juli 20, 2024. <https://www.sig.id/ikhtisar-keuangan>.
- "Ikhtisar Keuangan." PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Last modified 2024. Diakses Juli 20, 2024. <https://www.sig.id/ikhtisar-keuangan>.
- Bisnis.com. "SEMEN GRESIK resmi ganti nama jadi SEMEN INDONESIA." Last modified 2013. Diakses November 4, 2024. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130107/257/122561/semengresik-resmi-ganti-nama-jadi-semen-indonesia>.
- Bisnis.com. "SEMEN GRESIK resmi ganti nama jadi SEMEN INDONESIA." Last modified 2013. Diakses November 4, 2024. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130107/257/122561/semengresik-resmi-ganti-nama-jadi-semen-indonesia>.
- DJIH Kementerian BUMN. "Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-7/MBU/07/2020 Tahun 2020 tentang Nilai-nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara." Last modified 2020. Diakses November 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269844/se-menteri-bumn-no-se-7mbu072020-tahun-2020>.
- DJIH Kementerian BUMN. "Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-7/MBU/07/2020 Tahun 2020 tentang Nilai-nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara." Last modified 2020. Diakses November 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269844/se-menteri-bumn-no-se-7mbu072020-tahun-2020>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 1969 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara (P.N) Semen Gresik Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)." Last modified 1969. Diakses November 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/70247/pp-no-19-tahun-1969>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 1969 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara (P.N) Semen Gresik Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)." Last modified 1969. Diakses November 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/70247/pp-no-19-tahun-1969>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Semen Indonesia Tbk." Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/228908/pp-no-33-tahun-2022>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Semen Indonesia Tbk." Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/228908/pp-no-33-tahun-2022>.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. "Identitas Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG." Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/identitas-perusahaan>.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. "Identitas Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG." Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/identitas-perusahaan>.
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. "Dewan Komisaris SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk." Last modified 2023. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/susunan-komisaris>.
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. "Dewan Komisaris SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk." Last modified 2023. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/susunan-komisaris>.

- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. “Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG Tahun 2023.” Last modified 2023. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/storage/downloads/laporan-tahunan/ar-smgr-2023>
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. “Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG Tahun 2023.” Last modified 2023. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/storage/downloads/laporan-tahunan/ar-smgr-2023>
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. “RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.” Last modified 2023. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/storage/downloads/rupst-rupslb/2023-rupst/ringkasan-risalah-rupst-2023-fix.pdf>.
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. “RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.” Last modified 2023. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/storage/downloads/rupst-rupslb/2023-rupst/ringkasan-risalah-rupst-2023-fix.pdf>.
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. “Visi Dan Misi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG.” Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/visi-misi>.
- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG. “Visi Dan Misi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk SIG.” Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://www.sig.id/visi-misi>.
- Stock Exchange (IDX). “Semen Indonesia (Persero) Tbk.” Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://web.archive.org/web/20221218140030/https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/SMGR>.
- Stock Exchange (IDX). “Semen Indonesia (Persero) Tbk.” Last modified 2022. Diakses November 4, 2024. <https://web.archive.org/web/20221218140030/https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/SMGR>.
- Wikipedia. “Sejarah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.” Wikipedia. Last modified 2020. id.wikipedia.org.
- Wikipedia. “Sejarah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.” Wikipedia. Last modified 2020. id.wikipedia.org.